

BAB VI

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

1. Penyelenggaraan pendidikan harmoni pada sekolah dasar di Sulawesi Tengah dibangun secara kontekstual dengan menggali dan memperkuat kearifan lokal, baik nilai-nilai sosial budaya maupun kekayaan alam hayati, dengan tetap mendukung pencapaian standar kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Hasil penggalian tersebut telah melahirkan 3 harmoni, yaitu harmoni diri, harmoni sesama, dan harmoni alam. Pendidikan harmoni di sekolah dasar merupakan kesatuan dari pembelajaran kompetensi dasar, pembelajaran berbasis budaya dan alam sekitar, dan pembelajaran karakter yang diberikan secara menyenangkan melalui berbagai ragam kegiatan. Inti dari pendidikan harmoni adalah olah suasana dan olah isi. Olah suasana, yaitu menumbuhkan budaya, lingkungan dan manajemen sekolah yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan sikap dan perilaku harmoni siswa warga sekolah dan lingkungan sekitar. Olah isi adalah memasukkan nilai-nilai harmoni dalam kurikulum, mengaitkan materi dengan pengalaman kehidupan sehari-hari, mengembangkan metode pembelajaran yang mudah, menggembirakan & kontekstual dengan menggunakan aktifitas budaya dan alam hayati yang tersedia di lingkungan sekitar. Pendidikan harmoni dilakukan secara terintegrasi dengan mata pelajaran lain. Pendidikan harmoni mengandung sejumlah kompetensi yang disebut kompetensi harmoni yang juga bersumber pada Pancasila.
2. Penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pada pendidikan harmoni tingkat sekolah dasar di Palu, Poso, dan Tentena Sulawesi Tengah bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pada pendidikan harmoni di sekolah dasar

Provinsi Sulawesi Tengah dianalisis berdasarkan gaya bahasa melalui analisis Hoerudin, Cecep Wahyu, 2015

Model Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pengantar pada Pendidikan Harmoni dan Implikasinya terhadap Bahan Ajar Bahasa Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penggunaan diksi dan kalimat. Penggunaannya berbentuk kalimat informatif; kalimat tanya; perintah atau ajakan; dan kalimat seruan. Aktivitas tuturan di dalam kelas berisi kegiatan: berdoa, menyanyi, menggerakkan badan, menunjukkan sifat-sifat terpuji, seperti kejujuran, rajin, mencintai keberhasilan, menghargai, toleransi, dan menjelaskan sesuatu, memberikan intruksi, dan menjelaskan tata cara. Berdasarkan tinjauan nilai-nilai harmoni sebagai pendidikan nilai, secara berurut adalah menyatakan nilai-nilai harmoni diri; harmoni sesama; dan harmoni alam.

- a. Struktur bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pada Pendidikan Harmoni di Palu, Poso, dan Tentena Sulawesi Tengah;
 - b. Ragam bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pada Pendidikan Harmoni di Palu, Poso, dan Tentena Sulawesi Tengah;
 - c. Peristiwa tutur bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pada Pendidikan Harmoni di Palu, Poso, dan Tentena Sulawesi Tengah;
 - d. Kandungan nilai-nilai harmoni pada bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar Pendidikan Harmoni di Palu, Poso, dan Tentena Sulawesi Tengah
3. Pengembangan model bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pendidikan harmoni sekolah dasar di daerah Jawa Barat dilakukan dengan cara menyusun rambu-rambu penggunaan bahasa berdasarkan hasil temuan empirik. Model bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pada pendidikan harmoni di sekolah dasar berdasarkan rambu-rambu berikut ini.
- a. Menggunakan diksi denotatif dan konotatif.
 - b. Dominan menggunakan kalimat berbentuk kalimat informatif; kalimat tanya; perintah atau ajakan; dan kalimat seruan.
 - c. Kegiatan di dalam kelas berisi kegiatan: berdoa, menyanyi, menggerakkan badan, menunjukkan sifat-sifat terpuji, seperti kejujuran, rajin, mencintai keberhasilan, menghargai, toleransi, dan menjelaskan sesuatu, memberikan intruksi, dan menjelaskan tata cara.

- d. Menerapkan diksi nilai-nilai harmoni diri; harmoni sesama; dan harmoni alam.
4. Pengembangan model bahan ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada pendidikan harmoni sebagai implikasi penelitian ini merupakan integrasi antara kompetensi dasar, nilai-nilai harmoni, dan kearifan budaya lokal. Bahan ajar disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut.
 - a. Menentukan budaya kearifan lokal yang mendukung pengembangan karakter Harmoni yang berisi: cerita rakyat, alat dan sumber bahan ajar, strategi pembelajaran, menghubungkan cerita dengan inspirasi siswa, memilih tebak-tebakan, menyusun pertanyaan yang menarik bagi siswa, dan memilih nyanyian.
 - b. Membuat tautan pelajaran dengan budaya
Guru menghubungkan pelajaran dengan budaya yang sesuai dengan SK/KD dan buku paket yang biasa digunakan
 - c. Menentukan nilai harmoni yang diharapkan muncul
Gunakan pengalaman untuk menentukan sikap apa saja yang diharapkan muncul dalam kegiatan siswa. Pilih nilai harmoni apa yang hendak diterapkan
 - d. Menentukan ragam aktivitas
Siapkan dan pilih lembar kerja siswa, lembar kerja kreatif, eksperimen dan karya siswa.
 - e. Menilai harmoni
Siapkan refleksi anak, pajangan kelas, pajangan luar kelas dan penugasan anak.

B. Implikasi

Sekaitan dengan beberapa simpulan penelitian, penulis sampaikan beberapa implikasi penelitian sebagai berikut.

Hoerudin, Cecep Wahyu, 2015

Model Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pengantar pada Pendidikan Harmoni dan Implikasinya terhadap Bahan Ajar Bahasa Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Pembelajaran pendidikan harmoni berjalan secara alamiah. Kealamiahan ini tampak pada saat pemilihan materi pelajaran, penentuan strategi pembelajaran, pemilihan media, dan sebagainya. Keadaan tersebut sangat membantu penerapan nilai-nilai harmoni di sekolah.
2. Nilai-nilai harmoni sudah diterapkan dalam proses pembelajaran walaupun penyajiannya berbeda. Perbedaan tersebut tampak dari hasil penelitian bahwa penggunaan simbol harmoni telah komprehensif, pembelajaran sudah menerapkan *active learning*, dan berorientasi PAKEM.
3. Pendidikan harmoni searah dengan pendidikan karakter sebab mengandung nilai-nilai harmoni yang dapat membentuk siswa yang berkarakter yang memungkinkan pula diterapkan di sekolah lain yang tidak berpotensi konflik.

C. Rekomendasi

Beberapa saran penting yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini berkenaan dengan saran berikut ini.

1. Pembelajaran pendidikan harmoni berjalan secara alamiah. Kealamiahan pendidikan harmoni sebaiknya dilakukan guru dengan cara membangun secara kontekstual dengan menggali dan memperkuat kearifan lokal, baik nilai-nilai sosial budaya maupun kekayaan alam hayati, dengan tetap mendukung pencapaian standar kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
2. Nilai-nilai harmoni sebaiknya diterapkan dalam proses pembelajaran secara komprehensif, menerapkan *active learning* yang berorientasi PAKEM melalui proses olah suasana dan olah isi. Olah suasana, yaitu menumbuhkan budaya, lingkungan dan manajemen sekolah yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan sikap dan perilaku harmoni siswa warga sekolah dan lingkungan sekitar. Olah isi adalah memasukkan nilai-nilai harmoni dalam kurikulum, mengaitkan materi dengan pengalaman kehidupan sehari-hari, mengembangkan metode pembelajaran yang mudah, menggembarakan & kontekstual dengan

Hoerudin, Cecep Wahyu, 2015

Model Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pengantar pada Pendidikan Harmoni dan Implikasinya terhadap Bahan Ajar Bahasa Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggunakan aktifitas budaya dan alam hayati yang tersedia di lingkungan sekitar.

3. Hasil penelitian ini dapat ditindaklanjuti melalui integrasi dan adaptasi nilai-nilai harmoni di sekolah lain yang tidak berpotensi konflik. Pengadaptasiannya dapat dilakukan pada aspek nilai-nilai harmoni, penggunaan bahasa pengantar, bahan ajar berbasis harmoni.